

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

2.1 Profil Instansi

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ngawi merupakan salah satu dari empat MAN di Kabupaten Ngawi, sekaligus bagian dari 13 Madrasah Aliyah yang ada di wilayah tersebut. Cikal bakal madrasah ini dimulai pada tahun 1967 dengan berdirinya PGA 4 Tahun di bawah naungan Nahdlatul Ulama, berstatus swasta, berlokasi di Jalan A. Yani No. 99 Beran Ngawi. Pendirian PGA tersebut diprakarsai oleh Dewan Penyantun: Kyai Muchyar, H. Thoyib, H. Aminan, dan H. Syaringat, dengan Ibu Sri Syarifah sebagai kepala pertama.

Pada 1975, PGA 4 Tahun berubah menjadi PGAN 6 Tahun dan direlokasi ke Ponorogo beserta unsur pimpinan, tata usaha, guru senior, dan bendahara. Sementara guru lain yang tidak ikut dipindah, sebagian ditempatkan di MAN Mantingan dan sebagian lagi di MTsN Ngawi. Guru-guru senior yang bertugas di MAN Mantingan kemudian mengumpulkan siswa yang tidak ikut relokasi, yang menjadi embrio berdirinya MAN Ngawi.

Tahun 1983, MAN Ngawi berstatus sebagai MAN Filial Tempursari hingga 1993, dipimpin oleh Drs. AS. Duryat. Berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 244 Tahun 1993, statusnya meningkat menjadi MAN Ngawi dengan kepala Drs. Fadelan Sjamsiadi. Selanjutnya, melalui SK Menteri Agama Nomor 673 Tahun 2016, nama resmi berubah menjadi MAN 1 Ngawi.

Kini MAN 1 Ngawi berkembang pesat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Saat ini terdapat 1.048 siswa yang terbagi dalam 30 rombongan belajar, meliputi kelas

Akselerasi, Kelas Unggulan, dan Kelas Reguler, dengan tiga jurusan: IPA, IPS, dan Ilmu Keagamaan.

Adapun kepala madrasah yang pernah memimpin MAN 1 Ngawi antara lain:

- 1) Sri Syarifah (1967–1972)
- 2) Drs. Suhardi (1972–1983)
- 3) M. Duryat (1983–1993)
- 4) Drs. Fadelan Sjamiadi (1993–1998)
- 5) Drs. M. Sjuhud, M.Pd. (1988–2003)
- 6) Drs. Ibnu Mundir (2004–2007)
- 7) Drs. H. Yasin, M.Ag. (2007–2010)
- 8) Drs. Moh. Wahib, M.Pd. (2010–2011)
- 9) Drs. H. Adnan, M.Ag. (2011–2012)
- 10) Drs. H. Mahbub, M.Ag. (2012–2017)
- 11) Drs. H. Abdul Choliq, M.Pd. (2017)
- 12) Drs. Sugeng, M.Pd.I. (2017)
- 13) Drs. Asep Nahrowi Mustaqim (2017–2024)
- 14) Maskur, S.Pd. (2024–sekarang).

Di bawah kepemimpinan para kepala madrasah tersebut, MAN 1 Ngawi terus menunjukkan peningkatan mutu. Keberadaannya semakin diminati masyarakat dan diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) yang berlandaskan iman dan takwa (Imtaq).

Meski demikian, tantangan pendidikan di masa depan semakin kompleks. Oleh karena itu, MAN 1 Ngawi berkomitmen untuk terus memperkuat kebersamaan, menata strategi, dan mempersiapkan diri menjadi bagian dari learning community yang unggul. Dengan

demikian, seluruh civitas akademika dapat berkembang lebih baik, berkualitas, dan memiliki daya saing tinggi demi kemajuan bangsa dan masyarakat luas.

2.2 Visi dan Misi

VISI

“TERWUJUDNYA GENERASI MUSLIM YANG CERDAS, MANDIRI, BERPRESTASI & BERAKHLAQ MULIA (CERIA)”

MISI

1. Melaksanakan kegiatan keagamaan dengan titik berat pada pengamalan nilai – nilai Islam dengan menerapkan standar kecakapan ubudiyah dan Akhlakul karimah (SKUA) : sholat jama’ah, sholat dhuha, qiyamul lail, dan pelatihan-pelatihan praktis keagamaan (Tahfidzul Qur’an. Tartil Qur’an, penterjemahan Al-Qur’an, pelatihan muballigh – khitobah, dll).
2. Mengoptimalkan tertib pembelajaran dan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa untuk memperoleh prestasi Asesmen Nasional (AN)/masuk PTN/PTS dengan penajamman mata pelajaran Mafikib dan Agama dengan melaksanakan, matrikulasi, bimbel intensif, pengayaan, perbaikan dan atau klinik mata pelajaran.
3. Meningkatkan SDM madrasah dengan pelatihan profesionalitas dan pelatihan kreatifitas guru/TU/Waka dan Kepala Madrasah
4. Mengoptimalkan program pengembangan diri dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan menitikberatkan pada penguasaan bahasa asing (Inggris-Arab), pembinaan team olah raga prestasi, klub-klub seni islami, Teater, kelompok KIR, Pramuka, PMR dan jurnalistik praktis.

5. Melaksanakan program kerjasama lintas lembaga dengan menjalin kerja sama dibidang ketrampilan skill dengan sistem pelatihan, dan penambahan ekstra Vokasi meliputi ketrampilan tata rias, tata boga, tata busana, komputer multi media dan teknik las sebagai program pengembangan life skill.
6. Melaksanakan manajemen pembiayaan kegiatan dengan berpegang pada prinsip akuntabilitas dan transparansi anggaran.
7. Memenuhi sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan skala prioritas secara bertahap dan berkesinambungan.
8. Melakukan penilaian secara otentik pada setiap kegiatan pembelajaran baik pada kegiatan intra kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler sebagai bentuk laporan kemajuan pembelajaran peserta didik pada orang tua/wali siswa dan bahan evaluasi bagi Madrasah.

TUJUAN

1. Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlakul-karimah sehingga berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dalam beribadah maupun berhubungan sosial.
2. Meningkatkan pengamalan pembelajaran berbasis agama Islam yang terangkum dalam semboyan CERIA "Cerdas Berprestasi dan Berakhlak Mulia".
3. Meningkatkan mutu pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi secara logis, kritis, kreatif dan inovatif, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel secara bertahap serta menyesuaikan dengan perkembangan iptek menuju "Madrasah Digital".

4. Meningkatkan rata – rata capaian nilai hasil Asesmen Nasional (AN) sebesar 5 poin (skala 0 – 100) setiap tahun.
5. Meningkatkan capaian nilai hasil Ujian Madrasah minimal 7,00 setiap mata pelajaran pada tahun 2021 dan meningkat 5 poin (skala 0 – 100) untuk tahun–tahun berikutnya.
6. Tercapainya kelulusan 100 % dan diterima di Perguruan Tinggi 75 % dari jumlah lulusan.
7. Meningkatkan perolehan prestasi: OSN/KSM mapel di tingkat Propinsi, Video Vlog, MYRES dan Robotik di tingkat Nasional, lomba seni Islami di tingkat Propinsi dan olah raga di tingkat Propinsi bahkan hingga tingkat Nasional.
8. Meningkatkan mutu pendidikan ketrampilan meliputi: tata rias, tat boga, tat busana, teknik las, dan komputer multi media, sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi, produktif dan mampu memberikan layanan jasa yang sesuai kebutuhan masyarakat dunia usaha / industri.
9. Menunjukkan kemampuan riset (menganalisis dan memecahkan masalah kompleks, menganalisis gejala alam, sosial, mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri, mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya).

2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.1 Struktur Organisasi di MAN 1 Ngawi



Sumber: Bagian Administrasi MA Negeri 1 Ngawi Tahun 2025

Struktur Organisasi MAN 1 Ngawi terdiri dari beberapa unsur utama yang saling berkaitan untuk mendukung kelancaran penyelenggaraan pendidikan di madrasah.

1. Komite Madrasah

Dipimpin oleh H. Faruq Nur Qomar, S.Sos, yang berperan sebagai mitra strategis dalam mendukung kebijakan, program, serta pengembangan madrasah.

2. Kepala Madrasah

Dijabat oleh Maskur, S.Pd, sebagai penanggung jawab utama penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran, serta manajemen madrasah.

3. Kepala Urusan Tata Usaha

Dipimpin oleh Fatkhurrokhman, yang bertugas mengelola administrasi, keuangan, dan urusan tata usaha madrasah.

4. Wakil Kepala

Membawahi beberapa bidang, yaitu:

- Bidang Kurikulum: Eka Sukaca, S.Pd – bertanggung jawab pada pengelolaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pendidikan.
- Bidang Kesiswaan: Drs. Hari Nurwahyono, M.Pd. – menangani kegiatan kesiswaan, pembinaan karakter, serta pengembangan potensi siswa.
- Bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras): Anung Widyo Sukarno, S.Pd – mengelola dan memelihara sarana-prasarana pendidikan di madrasah.
- Bidang Hubungan Masyarakat (Humas): Puguh Yulianto, S.Pd – bertugas menjalin komunikasi, kerja sama, serta citra positif madrasah dengan masyarakat.

5. Unit Pendukung

- Kepala Perpustakaan: Kurnia Puji Pangestuning, S.Pd – mengelola layanan perpustakaan dan literasi siswa.
- Kepala Laboratorium Komputer: Sumino, S.Pd – mengatur pemanfaatan laboratorium komputer sebagai sarana pembelajaran teknologi informasi.
- Bimbingan dan Konseling (BK): Ahmadi Badruttamam, S.Psi – memberikan layanan konseling, bimbingan akademik, dan pengembangan pribadi siswa.

6. Guru dan Wali Kelas

Mendukung penyelenggaraan pendidikan sehari-hari dengan peran sebagai pengajar sekaligus pembimbing perkembangan siswa.

7. Siswa MAN 1 Ngawi

Menjadi pusat dari seluruh kegiatan pendidikan dan pembinaan yang dilaksanakan oleh seluruh komponen organisasi.

2.4 Pegawai MA Negeri 1 Ngawi

Tabel 2.1 Rekap Data Kepegawain MA Negeri 1 Ngawi Tahun 2025

PEKERJAAN	JENIS KELAMIN			PENDIDIKAN				
	L	P	JUMLAH	SMA	S1	S2	S3	JUMLAH
PENDIDIK	28	41	69	0	62	7	0	69
TENAGA KEPENDIDIKAN	11	7	18	11	7	0	0	18
JUMLAH								87

(Sumber: Bagian Administrasi MA Negeri 1 Ngawi Tahun 2025)

Berdasarkan Tabel 2.1, profil kepegawaian di MA Negeri 1 Ngawi per Tahun 2025 menunjukkan karakteristik yang jelas dalam hal komposisi demografi, status kepegawaian, dan kualifikasi akademik. Secara keseluruhan, total pegawai yang tercatat adalah 87 orang, yang terbagi dalam dua kategori utama: Pendidik (guru) dan Tenaga Kependidikan (staf administrasi). Komposisi ini menunjukkan fokus utama madrasah pada fungsi intinya, yaitu pengajaran, di mana kelompok Pendidik mendominasi dengan total 69 orang, jauh melebihi jumlah Tenaga Kependidikan yang hanya 18 orang. Dari segi gender, terdapat sedikit dominasi perempuan (48 orang) dibandingkan laki-laki (39 orang) dalam total keseluruhan pegawai, sebuah pola yang umum ditemukan di lembaga pendidikan.

Dari aspek kualifikasi pendidikan, profil pegawai MAN 1 Ngawi secara umum menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi dan sangat profesional. Dari total 87 pegawai, sebanyak 76 orang (hampir 87%) memiliki gelar Sarjana (S1) atau pascasarjana (S2). Tidak ada pegawai yang tercatat berpendidikan S3, dan hanya 11 pegawai yang berpendidikan SMA. Peningkatan kualitas pendidikan paling jelas terlihat pada kelompok Pendidik: seluruh 69 guru tercatat berpendidikan minimal S1, bahkan 7 di antaranya telah meraih gelar S2. Kualifikasi akademik yang kuat di kalangan guru ini secara langsung

mendukung dimensi *Competence* (Kompetensi) dari Pemberdayaan Psikologis dan profesionalisme madrasah.

Sementara itu, kelompok Tenaga Kependidikan menunjukkan profil yang paling heterogen dan memerlukan perhatian. Meskipun jumlah mereka relatif kecil (18 orang), kelompok ini menampung seluruh pegawai berpendidikan SMA (11 orang), dan hanya 7 orang yang memiliki gelar S1. Lebih lanjut, kelompok ini memiliki komposisi gender yang didominasi oleh laki-laki (11 orang). Perbedaan nyata dalam kualifikasi dan status kepegawaian ini mengindikasikan bahwa sementara fungsi pengajaran (Pendidik) telah mencapai tingkat profesionalisme yang tinggi dan stabil, fungsi dukungan administratif (Tenaga Kependidikan) mungkin menjadi area yang membutuhkan strategi pemberdayaan dan pengembangan kompetensi yang lebih terfokus.

2.4.1 Landasan Hukum Kedudukan Pegawai MAN 1 Ngawi

Pelaksanaan tugas dan peran pegawai di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ngawi memiliki dasar hukum yang kuat karena berada di bawah koordinasi dan pembinaan langsung Kementerian Agama Republik Indonesia. Madrasah negeri berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang menyelenggarakan fungsi pelayanan pendidikan agama dan pendidikan umum berciri khas Islam.

Dasar hukum penyelenggaraan organisasi dan tata kerja madrasah negeri diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama. Peraturan ini menegaskan bahwa madrasah negeri merupakan instansi vertikal Kementerian Agama di bawah

koordinasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan teknis pendidikan Islam.

Selain itu, pelaksanaan kinerja pegawai madrasah juga berlandaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja Pegawai Negeri Sipil, yang mewajibkan setiap aparatur sipil negara (ASN) untuk menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Penilaian kinerja ini menjadi instrumen utama dalam mengukur kontribusi individu terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian, seluruh pegawai MAN 1 Ngawi baik guru maupun tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sama secara struktural dan fungsional sebagai ASN Kementerian Agama. Mereka tunduk pada sistem manajemen kinerja, disiplin, dan etika profesi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tersebut. Kesamaan dasar hukum dan struktur organisasi inilah yang menjadikan seluruh pegawai madrasah memiliki karakteristik kerja yang homogen serta dapat diperlakukan sebagai satu populasi dalam penelitian ini.

2.4.2 Tugas Umum Pegawai di MA Negeri 1 Ngawi

Sebagai aparatur sipil negara di lingkungan pendidikan keagamaan, pegawai MAN 1 Ngawi, baik guru maupun tenaga kependidikan (tendik), memiliki tugas umum yang bersifat seragam sesuai dengan sistem kerja ASN. Berdasarkan ketentuan dalam *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2022* dan *Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 2019*, setiap pegawai berkewajiban melaksanakan fungsi pelayanan publik, administratif, dan pembinaan mutu pendidikan.

Tugas-tugas umum pegawai MAN 1 Ngawi dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelayanan publik di bidang pendidikan, administrasi, dan kegiatan madrasah secara profesional, transparan, dan akuntabel.
2. Melaksanakan tugas administratif dan dokumentatif, seperti penyusunan laporan, pengelolaan arsip, dan pelaporan hasil kerja berdasarkan sistem informasi madrasah.
3. Menjaga kedisiplinan, etika profesi, dan integritas kerja sesuai dengan nilai dasar ASN (*BerAKHLAK*).
4. Mendukung kegiatan pembelajaran dan peningkatan mutu madrasah, baik melalui kegiatan akademik maupun administrasi nonakademik.
5. Berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan publik.
6. Mengembangkan kompetensi diri dan profesionalisme kerja melalui pelatihan, seminar, serta kegiatan pengembangan kapasitas lainnya.
7. Membangun komunikasi dan kerja sama yang harmonis dengan pimpinan, rekan kerja, siswa, serta masyarakat dalam rangka mewujudkan tata kelola madrasah yang partisipatif.

Dengan demikian, meskipun terdapat perbedaan jabatan dan bidang kerja, seluruh pegawai MAN 1 Ngawi menjalankan tugas umum yang memiliki substansi sama, yaitu mendukung efektivitas layanan publik dan peningkatan kualitas pendidikan. Kesamaan tanggung jawab dan fungsi ini menegaskan bahwa pegawai MAN 1 Ngawi memiliki karakteristik pekerjaan yang homogen sebagai aparatur pelaksana kebijakan pendidikan di bawah Kementerian Agama.

2.4.3 Peran Umum Pegawai di MA Negeri 1 Ngawi

Dalam konteks organisasi publik berbasis pendidikan, pegawai MAN 1 Ngawi memegang peran strategis yang tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, pelayanan publik, dan pencapaian tujuan kelembagaan. Peran umum ini bersifat menyeluruh dan dijalankan oleh seluruh pegawai tanpa membedakan status jabatan. Adapun peran umum pegawai MAN 1 Ngawi meliputi:

1. Sebagai Pelaksana Kebijakan Pendidikan

Pegawai madrasah berperan mengimplementasikan kebijakan teknis Kementerian Agama dalam bidang pendidikan Islam, kurikulum, dan pembinaan moderasi beragama.

2. Sebagai Pelayan Publik (*Public Servant*)

Seluruh pegawai berkewajiban memberikan pelayanan pendidikan dan administrasi yang profesional, cepat, tepat, dan berorientasi pada kepuasan penerima layanan.

3. Sebagai Fasilitator dan Pendukung Proses Pembelajaran

Pegawai madrasah berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung penyediaan sarana prasarana, serta memastikan terselenggaranya layanan pendidikan secara efektif.

4. Sebagai Agen Perubahan dan Inovasi (*Agent of Change*)

Pegawai diharapkan mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebijakan pendidikan baru, serta berinisiatif menciptakan inovasi kerja dan solusi dalam pelaksanaan tugas.

5. Sebagai Teladan Nilai Integritas ASN

Pegawai madrasah wajib menjadi panutan dalam menjalankan nilai-nilai dasar ASN yaitu BerAKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif).

6. Sebagai Mitra Kepemimpinan dan Kolaborator Organisasi

Pegawai turut serta dalam membangun tata kelola madrasah yang partisipatif, kolaboratif, dan akuntabel melalui komunikasi efektif antara pimpinan dan bawahan.

7. Sebagai Penggerak Kinerja dan Mutu Lembaga

Pegawai madrasah menjadi bagian integral dari sistem peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) melalui evaluasi kinerja dan inovasi pelayanan publik.

Peran-peran tersebut memperlihatkan bahwa seluruh pegawai MAN 1 Ngawi memiliki tanggung jawab dan kontribusi yang serupa terhadap pencapaian tujuan lembaga. Baik guru maupun tenaga kependidikan berfungsi sebagai pelayan publik yang mendukung tercapainya pendidikan berkualitas dan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pegawai yang bekerja di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ngawi, yang terdiri dari guru dan tenaga kependidikan (tendik). Seluruh populasi tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik sampel jenuh (*census sampling*), karena jumlah populasi relatif terbatas, yaitu 87 orang pegawai, sehingga seluruhnya dapat dijadikan responden.

Meskipun secara struktural terdapat perbedaan jabatan antara guru dan tenaga kependidikan, namun dalam konteks penelitian ini kedua kelompok tersebut dipandang memiliki karakteristik yang homogen secara fungsional. Homogenitas ini

didasarkan pada kesamaan peran dan kontribusi terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan, bukan pada perbedaan jenis pekerjaan atau fungsi teknis individu. Guru dan tenaga kependidikan sama-sama merupakan bagian integral dari sistem manajemen madrasah yang saling mendukung dalam pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Keduanya tunduk pada aturan kerja yang sama, diukur menggunakan sistem kinerja berbasis SKP (Sasaran Kinerja Pegawai), serta berorientasi pada pelayanan publik bidang pendidikan.

Pemilihan responden secara umum ini juga dipertimbangkan karena penelitian ini tidak berfokus pada karakteristik kinerja per individu, melainkan pada kontribusi kolektif pegawai terhadap kinerja organisasi MAN 1 Ngawi secara menyeluruh. Dengan demikian, baik guru maupun tenaga kependidikan dianggap memiliki peran umum dalam mendukung efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan pendidikan yang menjadi indikator utama kinerja lembaga. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan administrasi publik bahwa kinerja organisasi merupakan hasil dari sinergi seluruh elemen pegawai, bukan hasil kerja individual semata. Oleh karena itu, penggabungan kedua kelompok responden dalam satu populasi dianggap tepat secara metodologis dan relevan secara konseptual untuk menggambarkan pengaruh persepsi dukungan organisasi, pemberdayaan psikologis, dan komitmen afektif terhadap kinerja pegawai MAN 1 Ngawi.

Sehingga, dalam penelitian ini, pegawai MAN 1 Ngawi diperlakukan sebagai kelompok yang homogen secara fungsional dan struktural, karena seluruhnya terlibat aktif dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan dan peningkatan kinerja organisasi madrasah.